

PENGARUH TERAPI MUROTAL TERHADAP KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI KATARAK DI RUANG RAWAT INAP BEDAH RSU JAMPANG KULON PROVINSI JAWA BARAT

Wanti Novianti¹

¹RSU Jampang Kulon Provinsi Jawa Barat
wantinovianti@gmail.com

Abstrak

Angka Kebutaan di Indonesia saat ini mencapai 1,5%, dimana angka tersebut merupakan yang tertinggi di Asia dan posisi ke-dua di dunia. Tindakan operasi adalah salah satu cara untuk mengatasi kebutaan tersebut, tindakan operasi ternyata menimbulkan efek kecemasan bagi pasien. Perlu adanya intervensi seperti terapi Murotal. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Terapi Murotal Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Katarak. Murotal Al-Qur'an adalah suatu terapi relaksasi untuk membuat relaks dan tenang tubuh, dalam mengalihkan perasaan seperti perasaan cemas dan gelisah. Kecemasan merupakan respons dari proses kehilangan atau tertimpa suatu masalah yang sedang terjadi maupun sudah terjadi. Jenis penelitian *Quasi Experiment*. Sampel 17 orang. Pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Pengambilan Data Menggunakan *Zung Self-Rating Anxiety Rating Scale (ZSAS)* dan Analisis data menggunakan Uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan median pre-test post-test (50.00-39.00), terdapat Pengaruh Terapi Murotal Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Katarak dengan nilai (p-value 0,001) nilai median menunjukkan hasil bahwa nilai kecemasan sebelum (*pre-test*) dilakukan Terapi Murotal adalah sebesar 39 sesudah dilakukan terapi adalah sebesar 50. Kesimpulan, terdapat Pengaruh Terapi Murotal Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Katarak. Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan salah satu bentuk intervensi keperawatan mandiri dan dibuat SOP resmi untuk mengatasi kecemasan pasien yang akan menjalani operasi katarak

Kata Kunci : Terapi Murotal, Kecemasan, Pre Operasi

Pendahuluan

Mata merupakan salah satu organ vital bagi individu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, masalah pada mata dapat menurunkan kualitas hidup seseorang terutama jika seseorang telah mengalami kebutaan.

Angka kebutaan di Indonesia saat ini mencapai 1,5%, dimana angka tersebut merupakan yang tertinggi di Asia dan no 2 di dunia oleh karena itu kebutaan di Indonesia telah menjadi masalah nasional karena kebutaan akan menyebabkan kehilangan produktivitas dan menumbuhkan biaya besar untuk rehabilitasi dan pendidikan tuna netra, penyebab utama antara lain katarak, kelainan refraksi dan penyakit lain yang berhubungan dengan *degeneratif* (Suswanti, 2019).

Katarak merupakan penyakit pada usia lanjut akibat proses penuaan, saat kelahiran (katarak kongenital) dan dapat juga berhubungan dengan trauma mata tajam maupun tumpul, penggunaan kortikosteroid dalam jangka panjang, adanya penyakit sistemik seperti diabetes atau hipoparatiroidisme (Atmaja, 2020).

Terdapat tiga klasifikasi gangguan penglihatan sesuai dengan klasifikasi WHO, yaitu berdasarkan tajam penglihatan. Gangguan penglihatan ringan jika tajam penglihatan berkisar $<6/12 - \geq 6/18$, gangguan penglihatan sedang dan berat jika tajam penglihatan berkisar $<6/18 - \geq 3/60$ dan buta jika tajam penglihatan kurang dari $3/60$.

Istilah gangguan penglihatan merujuk pada kebutaan dan gangguan penglihatan berat-sedang. Tindakan Operasi Pembedahan seperti bedah ekstraksi katarak tetap menjadi tindakan pengobatan yang paling efektif terhadap lensa mata yang keruh. Tindakan bedah biasanya dilakukan dengan pemberian anestesi lokal dan pasien diperbolehkan pulang pada hari yang sama. Dewasa ini, dua tindakan bedah katarak yang paling umum dilakukan adalah fakoemulsifikasi dan ekstraksi katarak ekstrakapsular. Fakoemulsifikasi menggunakan energi ultrasound untuk memecah lensa menjadi beberapa fragmen yang lalu disedot dari mata. Tindakan bedah ini meninggalkan bekas luka yang kecil dan tidak diperlukan jahitan pada bekas luka tersebut. Bagi penderita katarak yang sangat padat, ekstraksi katarak ekstrakapsular bisa menjadi pilihan yang lebih baik karena bisa mencegah kerusakan struktur okular lainnya yang diakibatkan oleh energi ultrasound tingkat tinggi dalam fakoemulsifikasi (Smart Pasien, 2018).

Masalah keperawatan yang dapat muncul pada pasien pre operasi salah satunya adalah kecemasan atau ansietas berhubungan dengan stressor. Definisi ansietas menurut NANDA Internasional yaitu kecemasan adalah perasaan tidak nyaman atau kekhawatiran yang samar disertai respons otonom (sumber yang sering kali tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu) perasaan takut yang disebabkan oleh antisipasi terhadap bahaya. Hal ini merupakan isyarat kewaspadaan yang memperingatkan individu akan adanya bahaya dan memungkinkan individu untuk bertindak menghadapi ancaman. Dampak apabila masalah kecemasan tidak segera diatasi akan meningkatkan tekanan darah, frekuensi nadi, frekuensi pernafasan, menimbulkan perasaan gelisah, berkeringat dingin, dan muncul gangguan tidur (Maryunani, 2019).

Kecemasan adalah perasaan tidak nyaman atau ketakutan yang tidak jelas dan gelisah disertai dengan ada respon otonom (tidak diketahui sebabnya) dan timbul perasaan yang was-was untuk mengatasi bahaya. Hal ini merupakan sinyal peringatan akan adanya bahaya dan memungkinkan individu untuk mengambil langkah dalam menghadapinya (Prastiwi, 2017).

Intervensi keperawatan mandiri untuk mengatasi tingkat kecemasan pasien preoperasi katarak adalah dapat dilakukan dengan cara farmakologis dan nonfarmakologis. Intervensi farmakologis akan memakan biaya lebih mahal dan hasil dari tindakan farmakologis akan

menimbulkan ketergantungan seperti obat-obatan jika dikonsumsi lebih dari dosis yang ditentukan atau bukan dari resep dokter. Sedangkan intervensi nonfarmakologis biayanya lebih murah, sederhana dan efektif, serta tanpa efek yang merugikan bagi tubuh (Huda,2016).

Terapi nonfarmakologis yang dimaksud salah satunya hipnotis 5 jari, *progressive muscle relaxation* (PMR). Salah satu terapi yang termasuk nonfarmakologi adalah terapi relaksasi atau terapi religi dengan mendengarkan alunan Ayat Suci Alquran. Terapi relaksasi dengan mendengarkan music Al-Qur'an merupakan salah satu intervensi untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien. Mendengar bacaan Al-Qur'an merupakan salah satu jenis terapi religius, dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an dapat menimbulkan respon relaksasi dan mengatasi respon kecemasan bagi yang membacanya maupun yang mendengarkannya. RSUD Jampang Kulon saat ini merupakan Rumah Sakit dibagian Selatan Kabupaten Sukabumi. Saat ini statusnya RSUD Jampang kulon adalah Kelas C RSUD Jampang Kulon merupakan salah satu rumah sakit umum yang memiliki kebijakan dalam melakukan tindakan operasi atau tindakan pembedahan, seperti salah satunya adalah tindakan operasi Katarak.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Terapi Murotal Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Katarak Di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD JampangKulon Kabupaten Sukabumi"

Metode Penelitian

Jenis penelitian menggunakan *experiment research*. *Experiment research* adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental design without control* dan rancangan dalam penelitian ini adalah *One Group Pre-post test design* Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian besar Pasien yang akan menjalani operasi katarak di ruang rawat inap bedah RSUD Jampang Kulon Provinsi Jawa Barat berjumlah 17 responden dengan menggunakan rumus sampel *drop out*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Analisa Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil

1. Analisa Univariat Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Ruang Rawat Inap Bedah RSU Jampangkulon Provinsi Jawa Barat

No	Usia	Frekuensi	Persentase(%)
1	26-35 Tahun	2	11.8
2	36-45 Tahun	3	17.6
3	46-55 Tahun	7	41.2
4	56-65 Tahun	5	29.4
Total		17	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 46-55 tahun yaitu sebesar 41.2% atau sebanyak 7 responden. Sedangkan sebagian kecil responden berada pada rentang usia 26- 35 tahun dan 56-65 tahun yaitu sebesar 11.8% atau sebanyak 2 responden.

Tabel 4.2 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Ruang Rawat Inap Bedah RSU Jampangkulon Provinsi Jawa Barat

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	11	64.7
2	Perempuan	6	35.7
Total		17	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 11 sebesar 64.7% atau sebanyak 14 responden. Dan sebagian kecil berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 6 responden atau sebesar 35.7%.

Tabel 4.3 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Ruang Rawat Inap Bedah RSU Jampangkulon Provinsi Jawa Barat

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sekolah Dasar	10	58.8
2	Sekolah Menengah Pertama	1	5.9
3	Sekolah Menengah Atas	4	23.5
4	Perguruan Tinggi	2	11.8
Total		17	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan Sekolah Dasar yaitu sebanyak 10 responden atau sebesar 58.8%. Sedangkan sebagian kecil responden berpendidikan Sekolah Menengah Pertama yaitu sebesar 5.9% atau 1 responden.

Tabel 4.4 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan di Ruang Rawat Inap Bedah RSU Jampangkulon Provinsi Jawa Barat

No	Status Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak Bekerja	12	70.6
2	Bekerja	5	29.4
Total		17	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden Tidak Bekerja yaitu sebesar 70.6% atau sebanyak responden. Sedangkan sebagian kecil responden adalah bekerja yaitu Bekerja dengan jumlah responden sebesar 29.4% atau

sebanyak 5 responden.

Tabel 4.5 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Jampangkulon Provinsi Jawa Barat

No	Pendapatan	Frekuensi	Presentase (%)
1	< 2.500.000	16	94.12
2	> 2.500.000	1	5.88
Total		17	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan kurang dari 2.500.000 ,- perbulannya yaitu sebesar 94.12% atau sebanyak 16 responden. Sedangkan sebagian kecil responden memiliki pendapatan lebih dari 2.500.000 yaitu sebesar 5.88% atau 1 responden.

2. Analisa Univariante Variabel

Analisa univariat variabel penelitian ini yaitu tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi katarak. Analisa univariat variabel penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, nilai median dan nilai standar deviasi sebelum dan sesudah dilakukan Terapi audio murotal . Analisa univariat variabel penelitian selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Deksriptif Univariante Kecemasan Pasien Sebelum diberikan Terapi Audio Murotal

Kecemasan	N	Std. Deviation	Nilai.Max	Nilai. Min	Median
Sebelum	17	6.059	55	35	50

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi kecemasan sebelum (*pre-test*) dilakukan Terapi Murotal kepada 17 responden sebesar 6.059, nilai maksimal sebesar 55 dan nilai minimal sebesar 35. Sedangkan untuk Nilai Median yang diperoleh dari nilai kecemasan sebelum (*pre-test*) dilakukan terapi murotal adalah sebesar 50.

Tabel 4.7 Hasil Deksriptif Univariante Kecemasan Pasien Sesudah Diberikan Terapi Murotal

Kecemasan	N	Std. Deviation	Nilai. Max	Nilai. Min	Median
Sesudah	17	3.377	49	36	39

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi kecemasan sesudah (*post-test*) dilakukan terapi murotal kepada 17 responden adalah sebesar 3.377 nilai maksimal sebesar 49 dan nilai minimal sebesar 36. Sedangkan untuk Nilai Median yang diperoleh dari nilai kecemasan sebelum (*pre-test*) dilakukan Terapi Murotal adalah sebesar 39.

3. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk menguji hipotesis apakah terdapat Pengaruh Terapi Murotal Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Katarak Di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Jampang Kulon Provinsi Jawa Barat. Analisa statistika yang digunakan adalah uji wilcoxon yang selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Dekriptif Univariate Kecemasan Pasien Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi Murotal

Kecemasan	N	Std.Deviation	Median	P-Value
Sebelum	17	6.059	50	0,001
Sesudah	17	3.377	39	

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan hasil uji wilcoxon yang didapatkan nilai p-value sebesar 0,001 yang berarti H_0 ditolak karena maka $p < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh Pengaruh Terapi Murotal Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Katarak Di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Jampang Kulon Provinsi Jawa Barat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penurunan nilai median sebelum dan sesudah dilakukan terapi murotal dengan selisih sebesar 11 skor. Sehingga dapat dinyatakan bahwa dengan Terapi Murotal dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien yang akan menghadapi operasi katarak.

Pembahasan

1. Gambaran Kecemasan Pasien Pre Operasi Katarak Sebelum diberikan Terapi Murotal Di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Jampang Kulon Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa Nilai Median yang diperoleh dari nilai kecemasan sebelum (*pre-test*) dilakukan terapi murotal adalah sebesar 50. Hal tersebut berarti kecemasan responden berada rentang kecemasan 45-59 atau dalam kategori kecemasan sedang (W.K. Zung. 1971 dalam Palupi 2018).

Kecemasan atau ansietas merupakan respons yang paling sering ditemukan sejalan dengan proses kehilangan atau tertimpa suatu beban masalah yang sedang terjadi maupun sudah terjadi. Kondisi ini dapat cepat pulih, namun pada individu tertentu dapat berakibat lebih lanjut. Tanda dan gejala ansietas dapat dilihat dari konsentrasi yang kurang, sakit kepala, tidak nafsu makan, tidur yang terganggu, kehilangan minat, merasa lelah walau tidak bekerja, dan yang lebih berat adalah timbul pikiran untuk mengakhiri kehidupan (Keliat, 2018).

Terdapat beberapa tingkatan Kecemasan, menurut Gail W. Stuart dalam Fitri (2016) mengemukakan bahwa tingkatan ansietas, salah satunya adalah tingkat kecemasan sedang, kecemasan sedang merupakan keadaan seseorang yang memungkinkan individu untuk tersebut untuk berfokus pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain. Ansietas ini mempersempit lapang persepsi atau pemikiran individu. Dengan demikian, individu yang berada dalam kecemasan sedang akan mengalami perhatian yang tidak selektif atau berfokus pada satu objek tertentu, namun masih dapat berfokus pada lebih banyak area jika diarahkan

untuk melakukannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata responden berusia 35-55 tahun, Denney (1993) dalam Notoatmojo (2017) mengungkapkan bahwa untuk menentukan kecakapan dalam menyelesaikan problem praktis, adalah tepat pada usia 40-50 tahun. Karena pada usia ini seseorang telah memiliki pengalaman yang cukup baik dalam pendidikan maupun dalam pergaulan, sehingga mereka sudah memiliki sikap yang pasti dan sudah memiliki nilai-nilai hubungan sosial yang berkembang dengan baik (Filip & Zdenek, 2011).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir. Aspek psikologis atau mental taraf berpikir akan semakin matang, terutama dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan khususnya dalam mengelola kecemasan menghadapi operasi katarak. Kemudian faktor lain yang dapat mempengaruhi kecemasan adalah pendidikan, dalam penelitian ini sebagian besar responden berpendidikan Sekolah Menengah Atas. Menurut Kaplan dan Sadock (2010), mengatakan bahwa kemampuan berpikir individu dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah berpikir rasional dan menangkap informasi baru dan mengelola hambatan yang berakibat menjadi kecemasan

2. Gambaran Kecemasan Pasien sesudah diberikan terapi audio murottal sebelum menghadapi Operasi Katarak Di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Jampang Kulon Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai median yang diperoleh dari nilai kecemasan sebelum (*pre-test*) dilakukan Terapi Murottal adalah sebesar 39. Hal ini berarti kecemasan pasien yang akan menjalani operasi katarak berada dalam kategori ringan.

Kecemasan merupakan perwujudan dari berbagai emosi yang terjadi karena seseorang mengalami tekanan perasaan dan tekanan batin. Namun, pada kenyataannya tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan baik oleh individu. Situasi ini menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan. Kondisi tersebut membutuhkan penyelesaian yang tepat sehingga individu akan merasa aman. (Supriyantini, 2010).

Murottal adalah rekaman suara al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang qori'/pembaca al-Qur'an (Siswantinah, 2017). Bacaan Al-Qur'an secara Murottal mempunyai irama yang konstan, teratur dan tidak ada perubahan yang mendadak. Tempo murottal al-Qur'an juga berada antara 60- 70/menit, serta nadanya rendah sehingga mempunyai efek relaksasi dan dapat menurunkan stress dan kecemasan (Widyayarti, 2017).

Adanya Terapi Audio Murottal yang bekerja pada otak, otak akan memproduksi zat

kimia yang disebut zat neuropeptide. Molekul ini akan menyangkut ke dalam reseptor-reseptor dan memberikan umpan balik berupa kenikmatan dan kenyamanan. (Abdurroccman, 2017). Fungsi pendengaran manusia yang merupakan penerimaan rangsang auditori atau suara. Suara diterima oleh telinga sehingga akan diteruskan ke tulang-tulang pendengaran lewat getaran yang bertautan antara satu dengan yang lain. (Elsa, 2015).

Terapi Musik murotal ini merupakan salah satu terapi yang murah dan tidak menimbulkan efek samping. Intensitas suara yang rendah merupakan intensitas suara kurang dari 60 desibel sehingga menimbulkan kenyamanan dan tidak nyeri. Murottal merupakan intensitas 50 desibel yang membawa pengaruh positif bagi pendengarnya.

3. Pengaruh Terapi Murotal Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Katarak Di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Jampang Kulon Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh Pengaruh Terapi Murotal Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Katarak Di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penurunan nilai median sebelum dan sesudah dilakukan terapi murotal dengan selisih sebesar 11 skor. Sehingga dapat dinyatakan bahwa dengan Terapi Murotal dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien yang akan menghadapi operasi katarak.

Hal diatas menunjukkan adanya penurunan nilai median sebelum dan sesudah dilakukan Terapi Murotal dengan selisih sebesar 11.00 yaitu dari median 50.00 yang berarti kecemasan sedang menjadi bernilai 39.00 yang berarti menjadi kecemasan Ringan. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa Terapi Murotal dapat menurunkan kecemasan pasien yang akan menjalani Operasi Katarak.

Kecemasan adalah pengalaman individu yang bersifat subyektif yang sering dimanifestasikan sebagai perilaku yang disfungsi yang diartikan sebagai suatu kesulitan dan kesusahan terhadap kejadian yang tidak diketahuinya dengan pasti, seperti datang dan dihadapkan pada masalah baru (Vascarolis dalam Adelheid 2017).

Pengaruh membaca dan mendengarkan Al-Qur'an (Murotal) menurut (Al-Kahel, 2017) mendengarkan dapat meningkatkan kekebalan tubuh, peningkatan kapasitas untuk berinovasi, peningkatan kemampuan fokus, kondisi jiwa yang membuat jadi lebih stabil, mampu mengontrol emosi, marah dan ceroboh, menghilangkan rasa khawatir, ragu-ragu atau cemas, mampu membuat keputusan yang baik, menyembuhkan penyakit umum seperti alergi, pilek dan sakit kepala, kemudian dapat menghentikan penyakit ganas seperti, kanker dan penyakit buruk lainnya.

Kesimpulan

1. Gambaran nilai kecemasan menunjukkan bahwa nilai standar deviasi kecemasan sebelum (*pre-test*) dilakukan Terapi Murotal kepada 17 responden sebesar 6.059, nilai maksimal sebesar 55 dan nilai minimal sebesar 35. Sedangkan untuk Nilai Median yang diperoleh dari nilai kecemasan sebelum (*pre-test*) dilakukan terapi murotal adalah sebesar 50.
2. Gambaran nilai kecemasan menunjukkan bahwa nilai standar deviasi kecemasan sesudah (*post-test*) dilakukan terapi murotal kepada 17 responden adalah sebesar 3.377 nilai maksimal sebesar 49 dan nilai minimal sebesar 36. Sedangkan untuk Nilai Median yang diperoleh dari nilai kecemasan sebelum (*pre-test*) dilakukan Terapi Murotal adalah sebesar 39.
3. Terdapat Pengaruh Terapi Murotal Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Katarak Di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Jampang Kulon Provinsi Jawa Barat

Daftar Pustaka

- Ah. Yusuf. (2016). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa. PT Salemba Medika. Jakarta Selatan
- Annisa, Doni Fitri (2016) ‘ Konsep Kecemasan. (Anxiety)’ Konselor e- journal unp : Universitas Negeri Padang, Vol 5. No 2.
- Atmaja, Bayu Purnama Atmaja, Akhmad Fauzi Saputra (2020) Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur’an Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien pre-Op Katarak. Naskah Publikasi. Jurnal Darul Azhar Vol 9, No.1 Februari 2020 –Juli 2020 : 1-8.
- Budhiana, Johan (2018) *Modul Statistika dan Analisis Data*. Kota Sukabumi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi.
- Budhiana, Johan dan Iyam Mariam (2021) Buku Panduan Penulisan Skripsi Program Studi Sarjana Keperawatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi. Kota Sukabumi.
- Donsu, Jenita Doli Tine (2017) *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : PUSTAKA BARU PRESS.
- Huda, Akhmad Miftahul (2016) Pengaruh Pemberian Terapi Murotal Al-Qur’an Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Katarak Di RSD dr. Soebandi Jember. Naskah Publikasi. Program Studi Ilmu Keperawatan. Universitas Jember.
- Keliat. Budi Anna, dkk (2020) Asuhan Keperawatan Jiwa. Buku Kedokteran EGC. Jakarta
- _____, Budi Anna (2018) *Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial*. Depok : Universitas Indonesia Press
- Muhith, Abdul (2015) Pendidikan Keperawatan Jiwa. Teorr dan Aplikasi. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Nugroho, Angga (2018) Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Preoperatif Katarak dengan Intensi Pasien Menjalani Operasi Katarak Di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan. Universitas Jember
- Potter, PA Perry, A.G (2010) Buku Ajar Fundamenta Keperawatan. Konsep Proses dan Praktis. ECG Kedokteran. Unissula.

- Rochmawati, Puji Nanik (2018) Pengaruh Murotal Qur'an Terhadap Nyeri Post Operasi. Di RSUD Kab. Jombang. Sksipsi. Program Studi Sarjana Keperawatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Insan Cendekia Medika Jombang.
- Stuart, Gail W dan Budi Anna Keliat (2018) Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart Edisi Ke 2 Terjemahan. Bahasa Indonesia. Buku Kedokteran EGC. Jakarta
- Sugiyono, (2018) *Metotode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suswanti, (2019) Hubungan Pengetahuan Perioperatif Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Katarak Di RS Mata "Dr. Yap" Yogyakarta. Jurnal Publikasi. Program Studi Ilmu Keperawatan. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Aisyi'ah Yogyakarta.
- Syafei, Abdul dan Yogik Suryadi (2018) Pengaruh Pemberian Terapi Audio *Murotal* Al-Qur'an Surat Ar- Rahman Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Katarak *Senilis*. **Jurnal Kesehatan** Volume 9, Nomor 1, April 2018 ISSN 2086-7751 (Print), ISSN 2548-5695 (Online) <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
- Yosep, Iyus (2016) *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Bandung : Refika Aditama